

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Pasal 33 UUD 1945 menyatakan bahwa “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Penjelasan UUD 1945 disebutkan bahwa badan usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi, sehingga koperasi ditempatkan sebagai soko guru perekonomian Indonesia dan merupakan bagian integral perekonomian Indonesia.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk semakin memperkokoh koperasi mulai dari upaya menumbuhkan iklim yang kondusif sampai ke bantuan ekonomi. Upaya menumbuhkan iklim yang kondusif berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, diantaranya adalah dalam bentuk UUD yaitu pasal 33 UUD 1945 (sistem demokrasi ekonomi). Pemerintah juga mengeluarkan UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian disusul dengan beberapa peraturan pemerintah untuk memberikan dukungan fasilitas dan kemudahan bagi pengembangan koperasi.

Koperasi Peternak Garut Selatan dengan nama singkat KPGS merupakan koperasi peternak sapi perah yang berlokasi di Jl. Raya Cibodas, Desa Cibodas, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut, Jawa Barat. KPGS adalah koperasi peternak terbesar yang berada di Kabupaten Garut. Berdirinya koperasi ini menjadi salah satu lembaga fasilitator yang berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah. Berbagai upaya dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh peternak sapi perah saat ini, mengatasi kesenjangan atau kekurangan tingkat kebutuhan peternak serta meningkatkan kualitas peternaknya dengan bergabung menjadi anggota koperasi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh koperasi bagi peternak adalah membimbing dan memberi arahan kepada peternak untuk meningkatkan produktivitas susu dan pembenahan manajemen pemeliharaan sapi perah dengan memiliki pengetahuan mengenai tata laksana usaha sapi perah, maka peternak akan lebih termotivasi untuk menerapkannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas usahanya dan meningkatkan nilai jual susu.

Sapi perah merupakan hewan ternak penghasil susu. Produksi susu yang dihasilkan mampu menyuplai kebutuhan susu di dunia dibandingkan dengan hewan ternak lainnya. Produk yang dihasilkan oleh sapi perah selain susu yaitu daging, jeroan, tulang, kulit dan kotoran sebagai pupuk. Umumnya daging dihasilkan dari sapi jantan, tetapi sapi betina yang sudah tidak menghasilkan susu dalam jumlah banyak akan disembelih dan dimanfaatkan dagingnya.

Susu yang dihasilkan sebagian besar digunakan sebagai produk pangan yang memiliki nilai gizi yang cukup tinggi. Keberadaan susu yang kurang termanfaatkan dengan baik akan menjadi media tumbuh mikroba yang akan menyebabkan susu menjadi mudah rusak. Bentuk penanganan yang sering dilakukan oleh sebagian orang agar susu tetap bisa dinikmati dan dijual yaitu dengan mengubah susu menjadi produk olahan yang memiliki daya simpan cukup lama seperti mengolahnya menjadi *yoghurt*, karamel, dodol susu dan kerupuk susu.



Tabel 1 Produksi susu segar tahun 2017-2019

Provinsi	Produksi susu segar (Ton)		
	2017	2018	2019
DKI Jakarta	5.417,83	5.097,96	5.266,80
Jawa Barat	310.461,27	319.003,97	351.885,17
Jawa Tengah	99.606,55	100.998,41	100.799,24
Jawa Timur	498.915,77	512.846,75	523.103,69

Sumber: BPS (2019)

Dilihat pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan jumlah produksi susu di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Jawa Barat merupakan penghasil produksi susu terbanyak ke dua setelah Jawa Timur. Banyaknya permintaan konsumen terhadap susu sapi, para pelaku bisnis mengambil tindakan untuk memanfaatkan peluang tersebut. Kini banyak bermunculan produk makanan dan minuman yang terbuat dari campuran susu sapi. Produk tersebut memiliki nilai jual yang cukup tinggi dibandingkan dengan susu sapi segar biasa.

KPGS belum memiliki produk olahan dari susu yang menjadi ciri khasnya selain susu sapi segar yang dijual secara eceran. Setiap harinya KPGS menghasilkan 19000 liter susu dari peternak. Penjualan susu yang dilakukan oleh KPGS yaitu ke PT. Indolacto sebanyak 7000 liter dan PT. Diamond sebanyak 7000 liter pengiriman dilakukan setiap hari, sedangkan pengiriman ke PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk sebanyak 8000 liter setiap dua hari sekali. KPGS memiliki sisa susu yang tidak terjual kurang lebih sebanyak 5.000 liter dari penjualan ke Industri Pengolahan Susu (IPS). Sisa susu tersebut dijual secara eceran dan dipakai untuk produksi pengolahan, selain itu susu dijual kembali bersamaan dengan susu hasil produksi besok hari. Hal ini menjadi peluang bagi KPGS dengan adanya teknologi pengolahan yang semakin canggih susu tersebut bisa dijadikan sebagai produk olahan yang memiliki nilai jual tinggi dan daya simpan yang cukup lama. Produk olahan yang dibuat harus memiliki ciri khas yang menggambarkan KPGS dan belum banyak dijual dipasaran. Produk olahan yang unik akan menjadi daya minat pembeli terhadap produk yang akan dipasarkan. Produk olahan tersebut yaitu *stick* susu yang mempunyai cita rasa yang khas dan bergizi.

*Stick* merupakan makanan ringan yang populer di kalangan masyarakat. *Stick* dibuat dari tepung terigu, tepung tapioka, telur, margarin, air dan garam. *Stick* mempunyai tekstur yang renyah, bentuk yang kecil memanjang, sifat rasa yang gurih, aroma khas dari bahan yang digunakan, serta warnanya yang kuning keemasan. Sebagian besar produk *stick* yang ada di pasaran ialah *stick* keju (*cheese stick*) yaitu *stick* yang ditambahkan keju sebagai bahan tambahannya. Produk *stick* susu yang akan di produksi oleh KPGS akan menggunakan tambahan *curd* sebagai pengganti keju. *Stick* yang sudah jadi akan memiliki aroma yang khas dari campuran *curd* yang terbuat dari susu. Produk *stick* susu ini akan menjadi cemilan yang sehat dan bisa dinikmati oleh siapa saja.

Adanya pendirian unit bisnis pengolahan *stick* susu ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan nilai ekonomi dari pada susu segar. Susu yang dijual secara langsung memiliki nilai jual yang lebih rendah dibandingkan dengan adanya proses pengolahan terlebih dahulu. Pendirian unit bisnis

pengolahan *stick* susu ini bertujuan agar KPGS bisa dikenal oleh masyarakat luas dan mewujudkan visi KPGS yaitu menjadi koperasi persusuan termaju dan terbesar di Jawa Barat.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis matriks SWOT.
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis dari rencana pengembangan bisnis yang telah ditentukan yaitu pendirian unit bisnis pengolahan *stick* susu secara finansial dan non finansial.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS



### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS). Koperasi tersebut berlokasi di Jl. Raya Cibodas, Desa Cibodas, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2020 sampai 2 April 2020.

### 2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan untuk penulisan Tugas Akhir (TA) yaitu data primer dan sekunder yang dilakukan di lokasi PKL dan lingkungan sekitar serta mencari data melalui literasi pustaka. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari koperasi dengan melalui teknik wawancara kepada pihak koperasi dan melakukan pengamatan kegiatan koperasi selama praktik berlangsung. Data primer yang diperoleh berupa struktur organisasi, rantai pemasaran, suber daya koperasi, unit bisnis koperasi dan sistem manajemen lainnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada melalui penelusuran informasi dari sumber referensi seperti literatur, buku, dokumentasi, buku RAT, data fisik atau dokumen dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan internet. Teknik pengumpulan data dan pencarian sumber informasi yang digunakan dalam membantu penyusunan Tugas Akhir (TA) dapat dilihat pada Tabel 2.

